

HUBUNGAN ANTARA PENGUASAAN KOSA KATA DENGAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS VII SMPN 1 LEMBAH GUMANTI

Wiga Delvita Rahmi¹, Afnita²

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FBS Universitas Negeri Padang

email: wigarahmi5@gmail.com, afnita@fbs.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara keterampilan penguasaan kosa kata dengan kemampuan menulis karangan narasi, dan untuk mengetahui bagaimanakah kemampuan menulis karangan narasi oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lembah Gumanti. Bentuk penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lembah Gumanti. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknis tes. Data penelitian ini berupa hasil tes objektif berbentuk pilihan ganda untuk tes pengetahuan kosakata yang terdiri dari 35 butir soal. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil tes penguasaan kosakata siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lembah Gumanti berada pada kategori kuat, hal ini dapat dilihat dari nilai mean (rata-rata) yang diperoleh, yaitu 89,73 berada pada rentangan 86-95% pada skala 10, dengan kualifikasi baik sekali (BS), dan hasil tes kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lembah Gumanti berada pada kategori kuat, hal ini dapat dilihat dari pemerolehan nilai mean (rata-rata), yaitu 81,38 berada pada rentangan nilai 66-75% dengan skala 10, dengan kualifikasi baik (B). Hal menunjukkan adanya hubungan yang erat dan signifikan atau hubungan yang positif antara penguasaan kosakata dengan menulis karangan narasi siswa. Semakin tinggi penguasaan kosakata siswa akan semakin terampil siswa dalam menulis karangan narasi. Sebaliknya, semakin rendah penguasaan kosakata siswa, semakin buruk pula kemampuan siswa dalam menulis sebuah tulisan karangan narasi.

Kata kunci: hubungan, penguasaan, kosa kata, karangan narasi

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia sangat erat kaitannya dengan keterampilan berbahasa. Tujuan akhir pembelajaran bahasa Indonesia adalah supaya peserta didik memiliki keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Menurut Semi (1990:102) dalam pendidikan, peserta didik dibina dan diasah kemampuannya untuk mampu

menuangkan ide ke dalam sistem lambang yang berupa bahasa, dan dibina pula kemampuannya menafsirkan sistem lambang bahasa yang disampaikan kepadanya, melalui pengajaran bahasa, siswa diajarkan untuk mampu memfungsikan bahasa dalam komunikasi dan mampu menjadi penyampai informasi yang baik dan benar. Seseorang akan terampil berbahasa apabila ia memiliki penguasaan kosakata.

Semakin banyak kosakata yang dimiliki atau dikuasai seseorang semakin terampil seseorang tersebut dalam berbahasa dan begitupun sebaliknya semakin rendah kosakata yang dimiliki seseorang semakin sulit seseorang tersebut untuk terampil berbahasa, ujung dari tujuan ini adalah siswa mampu menghasilkan atau menulis sebuah teks. Seseorang yang terampil dalam menulis biasanya ia telah mahir dalam tiga keterampilan berbahasa sebelumnya, yaitu terampil dalam menyimak, membaca, dan berbicara.

Penguasaan kosakata dan struktur kalimat bahasa Indonesia sangat penting dalam penguasaan keterampilan berbahasa, khususnya menulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang kompleks karena melibatkan kemampuan teknik menulis dan kemampuan kebahasaan. Kekompleksan inilah yang menyebabkan menulis sedikit dikuasai orang dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lainnya.

Iskandarwassid (2015: 248) berpendapat bahwa aktivitas menulis adalah suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir, yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Adapun Tarigan (1993:8) berpendapat menulis merupakan suatu proses perkembangan yang menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan-keterampilan khusus serta pengajaran langsung. Menulis merupakan salah kegiatan ekspresi jiwa yang dihasilkan oleh penulis untuk memenuhi hasratnya. Terkadang kita temui orang yang terampil berbicara atau terampil berbahasa lisan dengan baik, tetapi belum tentu ia terampil menulis seperti ia terampil berbicara dengan lancar. Sebaliknya ada pula orang terampil menulis tetapi tidak terampil berbahasa secara lisan (berbicara). Semua itu merupakan kelemahan masing-masing dan memang tidak mudah untuk dapat terampil atau bisa menguasai kedua-duanya.

Tarigan (2015:2) menyatakan bahwa kualitas keterampilan berbahasa yang dimiliki seseorang akan bergantung pada kuantitas dan kualitas penguasaan kosakata nya. Tanpa penguasaan kosakata yang baik maka tujuan pembelajaran bahasa Indonesia tidak akan bisa tercapai, karena semakin efektif penguasaan kosakata oleh peserta didik maka akan semakin terampil pula mereka berbahasa. Kosakata merupakan komponen yang digunakan sebagai dasar pembelajaran untuk menguasai materi bahasa Indonesia dan penguasaan materi pelajaran lainnya. Pentingnya penguasaan kosakata dalam praktik berbahasa siswa baik bahasa lisan maupun tulisan, maka diperlukan perhatian dan penanganan yang khusus dalam usaha memperluas penguasaan kosakata.

Dalam hal ini siswa diharapkan untuk mampu memahami setiap makna kata dan mampu menerapkan kata tersebut ke dalam praktik berbahasa. Semakin banyak kosakata yang dikuasai seseorang, semakin baik pula tingkat kemampuan dalam menyampaikan ide, gagasan, dan perasaan yang sanggup diungkapkannya. Seseorang yang mempunyai penguasaan kosakata yang baik akan memudahkan ia berkomunikasi dengan orang lain dan memiliki kemampuan untuk memilih kata yang efektif untuk mewakili gagasannya. Salah satu bentuk keterampilan menulis yang diajarkan di sekolah adalah keterampilan menulis karangan. Kreativitas siswa dapat dikembangkan dengan menulis, karena dengan menulis siswa dapat menuangkan ide atau gagasan yang ada pada dirinya dalam bentuk tulisan atau karangan. Tanpa adanya kegiatan menulis, para siswa tidak akan bisa menyalurkan dan mengungkapkan apa yang ada dalam dirinya kepada orang lain.

Berkaitan dengan pengajaran bahasa, peneliti memilih keterampilan menulis khususnya menulis karangan narasi yang dikaitkan dengan penguasaan kosakata yang dimiliki siswa. Pemilihan materi ini dilakukan karena peneliti ingin mengetahui sejauh manakah kemampuan siswa kelas VII SMPN 1 Lembah Gumanti dalam

menulis karangan narasi karena masih banyak siswa kelas VII pada umumnya yang merasa kesulitan ketika menulis sebuah karangan. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan topik hubungan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis teks narasi.

Selain itu alasan penulis memilih topik ini karena juga berpedoman pada penelitian terdahulu yang juga membahas hal yang sama. Penelitian tentang hubungan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis karangan narasi sebelumnya telah dilakukan oleh Yulia Adiningsih (2015), Atika Gusriani (2019), Rintik Sunariati, dkk (2019), Kusmaita (2019), dan Fitri Rahmi, dkk (2013). Kelima penelitian ini menunjukkan eratnya hubungan antara penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas VII SMP. Terdapat hubungan yang positif antara penguasaan kosakata, struktur kalimat dengan menulis karangan narasi siswa. Semakin tinggi penguasaan kosakata siswa akan semakin terampil siswa tersebut dalam menulis karangan narasi. Sebaliknya, semakin rendah penguasaan kosakata siswa, semakin buruk pula kemampuan siswa dalam menulis sebuah tulisan karangan narasi.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional. Metode penelitian deskriptif korelasional merupakan penelitian yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lembah Gumanti, yaitu kelas VII.1, VII.2, dan VII.3 dengan jumlah 95 orang. Arikunto (2002:112) menyatakan bahwa apabila subjek penelitian kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Variabel penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu pengetahuan kosakata sebagai variabel *x* (variabel bebas) dan keterampilan menulis karangan narasi sebagai variabel *y* (variabel terikat). Variabel bebas merupakan variabel yang diperkirakan akan berpengaruh terhadap variabel lain. Sebaliknya variabel *y* adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Keterkaitan variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengetahuan kosakata yang merupakan faktor yang mempengaruhi siswa untuk terampil menulis karangan narasi.

Data pengetahuan kosakata dikumpulkan berdasarkan jawaban dari tes objektif yang diberikan kepada siswa, sedangkan data kemampuan menulis karangan narasi diperoleh dari ketepatan siswa dalam menentukan peristiwa, kronologis cerita, dan bahasa yang informatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif dan unjuk kerja. Sebelum melakukan tes objektif, terlebih dahulu melakukan tes uji coba. Tes objektif dilakukan untuk mengukur tingkat penguasaan diksi siswa. Melalui tes objektif siswa diminta menjawab pertanyaan berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Sedangkan unjuk kerja dilakukan untuk mengukur tingkat keterampilan menulis karangan narasi siswa. Dalam pelaksanaannya, siswa disuruh membuat karangan narasi dengan indikator yang telah ditentukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian deskripsi data dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh dari hasil tes penguasaan terhadap kosakata bahasa Indonesia dan tes kemampuan menulis karangan narasi oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lembah Gumanti.

3.1 Pengetahuan Kosakata Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Lembah Gumanti

Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil tes penguasaan kosakata siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lemabah Gumanti berada pada kategori

kuat, hal ini dapat dilihat dari nilai mean (rata-rata) yang diperoleh, yaitu 89,73 berada pada rentangan 86-95% pada skala 10, dengan kualifikasi baik sekali (BS). dan juga dari banyaknya frekuensi siswa yang berada pada kategori tersebut. Memiliki hubungan kuat, artinya penguasaan kosakata bahasa Indonesia memiliki hubungan yang erat terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa. Sehingga untuk mencapai kemampuan menulis yang baik dan efektif, maka seorang siswa harus memiliki kualitas dan kuantitas penguasaan kosakata yang baik.

3.2 Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Lembah Gumanti

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lembah Gumanti berada pada kategori kuat, hal ini dapat dilihat dari pemerolehan nilai mean (rata-rata), yaitu 81,38 berada pada rentangan nilai 66-75% dengan skala 10, dengan kualifikasi baik (B) dan juga dari banyaknya frekuensi siswa yang berada pada kategori tersebut. Hal ini juga dipengaruhi oleh kualitas penguasaan kosakata yang baik oleh siswa, karena untuk mencapai kemampuan menulis karangan narasi yang baik dan efektif, maka siswa harus memiliki kemampuan penguasaan kosakata bahasa Indonesia yang berkualitas.

3.3 Hubungan Pengetahuan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Karangan Narasi siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Lembah Gumanti

Dalam penelitian ini hasil analisis data antara penguasaan kosakata bahasa Indonesia dengan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lembah Gumanti menunjukkan bahwa antara penguasaan kosakata bahasa Indonesia dikategorikan kuat dengan nilai rata-rata 89,73% yang berada pada interval nilai 86-95 sedangkan kemampuan menulis teks narasi

dikategorikan kuat dengan nilai rata rata 81,38 yang berada pada interval 66-75 dengan tingkat kemampuan kuat. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan kosakata yang baik memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan menulis karangan narasi dan penguasaan kosakata dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lembah Gumanti. Semakin tinggi penguasaan kosakata siswa akan semakin terampil siswa dalam menulis karangan narasi. Sebaliknya, semakin rendah penguasaan kosakata siswa, semakin buruk pula kemampuan siswa dalam menulis sebuah tulisan karangan narasi.

Kosakata merupakan perbendaharaan kata yang menjadi kekayaan suatu bahasa dan juga termasuk kekayaan seseorang dalam berbahasa, baik mengenai bahasanya sendiri maupun bahasa yang lain, tergantung pada tujuan permasalahannya. Keraf (1994:24) mengemukakan bahwa perbendaharaan kata atau kosakata suatu bahasa adalah keseluruhan kata yang dimiliki oleh seluruh bahasa. Adapun Badudu (1994: 140) berpendapat bahwa pengetahuan terhadap kosakata merupakan segala sesuatu yang diketahui mengenai perbendaharaan kata. Pengetahuan kosakata merupakan pemahaman terhadap sejumlah kata serta keterampilan dalam menggunakannya.

Kosakata dasar atau *basic vocabulary* adalah kata-kata yang tidak mudah berubah atau sedikit sekali kemungkinannya dipungut dari bahasa lain, menurut Tarigan (1993: 3) yang termasuk ke dalam kosakata dasar adalah :

1. Istilah kekerabatan, misalnya: ayah, ibu, anak, adik, kakak, nenek, kakek, paman, bibi, menantu, mertua.
2. Nama-nama bagian tubuh, misalnya : kepala, rambut, telinga, mata, hidung, mulut, bibir, gigi, lidah, pipi, leher, dagu, bahu, tangan, jari, dada, perut, pinggang, paha, kaki, betis, telapak, punggung, darah, napas.

3. Kata ganti (diri, penunjuk), misalnya: saya, kamu, dia, kami, kita, mereka, ini, itu, sini, situ, sana.
4. Kata bilangan pokok, misalnya: satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh, dua puluh, seratus, dua ratus, seribu, dua ribu, sejuta, dua juta.
5. Kata kerja pokok, misalnya: makan, minum, tidur, bangun, berbicara, melihat, mendengar, menggigit, berjalan, bekerja, mengambil, menangkap, lari dan sebagainya.
6. Kata keadaan pokok, misalnya : suka, duka, senang, susah, lapar, kenyang, haus, sakit, sehat, bersih, kotor, jauh, dekat, cepat, lambat, besar, kecil, banyak, sedikit, terang, gelap, siang, malam, rajin, malas, kaya, miskin, tua, muda, hidup, mati.
7. Benda-benda universal, misalnya: tanah, api, air, udara, langit, bulan, bintang, matahari, binatang, tumbuh-tumbuhan.

Kosakata dan kemampuan mental, jika di telusuri lebih dalam akan terlihat adanya hubungan yang erat antara bahasa dan pikiran. Kenyataan menunjukkan bahwa dalam berkomunikasi, bahasa digunakan oleh manusia untuk mengungkapkan pikiran kepada orang lain. Hal ini berhubungan erat dengan keterampilan menulis siswa, karena menulis merupakan kemampuan mengungkapkan pikiran kedalam bentuk tulisan, yang membutuhkan penguasaan kosakata yang baik, agar dapat menuangkan ide dan gagasan yang menarik pula.

Salah satu kemampuan menulis yang harus di kuasai siswa adalah kemampuan menulis karangan narasi. Menurut Adiningsih (2015:19) “karangan merupakan salah satu keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menulis. Karangan merupakan hasil merangkai kata untuk membentuk suatu kalimat berdasarkan tema tertentu yang tersusun secara teratur dan sebagai bentuk dari pengutaraan pikiran, perasaan, kehendak, keyakinan, dan pengalaman si pengarang”.

Menurut Suparno (2006: 11) karangan dapat disajikan dalam bentuk atau ragam wacana: deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Istilah narasi atau sering juga disebut naratif berasal dari kata bahasa inggris narration (cerita) dan narrative (yang menceritakan). Karangan yang disebut narasi menyajikan serangkaian peristiwa. Karangan ini berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis), dengan maksud memberi arti kepada sebuah atau serentetan kejadian, sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu.

Hal yang paling penting untuk ingat dalam mengarang narasi ialah; (1) walaupun khayal atau berimajinasi, kita tidak boleh sesuka hati menciptakan cerita. Tokoh harus bertindak wajar sesuai dengan watak dan kepribadian yang diberikan; (2) harus berlogika, kalau tidak, cerita akan kacau dan sukar dimengerti. Pada umumnya secara fundamental tujuan menulis narasi yaitu (1) hendak memberikan informasi atau wawasan dan memperluas pengetahuan pembaca, dan (2) hendak memberikan pengalaman estetis kepada pembaca. Tujuan pertama menghasilkan jenis narasi yang lazim disebut narasi informasional atau narasi ekspositoris; sasaran utamanya adalah rasio, yaitu berupa perluasan pengetahuan para pembaca sesudah membaca karangan tersebut, sedangkan tujuan hendak memberikan pengalaman estetis menghasilkan jenis narasi yang lazim disebut narasi artistik atau narasi sugestif; sasaran utamanya bukan memperluas pengetahuan seseorang tetapi berusaha memberikan makna atas peristiwa atau kejadian sebagai suatu pengalaman.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan deskripsi data, analisis data, dan pembahasan mengenai hubungan pengetahuan kosakata dengan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lembah Gumanti, dapat disimpulkan tiga hal sebagai berikut.

Pertama, pengetahuan kosakata siswa kelas VII SMA Negeri 1 Lembah Gumanti. Nilai rata-rata (M) yang diperoleh adalah 89,73 berada pada rentangan 86-95% pada skala 10, dengan kualifikasi baik sekali (BS). *Kedua*, keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 6 Pariaman tergolong lebih dari cukup karena M-nya adalah 81,38 berada pada rentangan nilai 66-75% dengan skala 10, dengan kualifikasi baik (B). *Ketiga*, terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan kosakata dengan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lembah Gumanti.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, dapat diberikan saran-saran adalah *Pertama*, bagi siswa sebaiknya lebih meningkatkan pengetahuan kosakata dan kemampuan menulis, khususnya menulis karangan narasi. *Kedua*, guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Lembah Gumanti, diharapkan lebih meningkatkan pengajaran menulis narasi dan pengetahuan kosakata pada proses pembelajaran di sekolah.

KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka cipta.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2015. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Semi, M. Atar. 1990. *Rancangan Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Suparno, M.Yunus. 2006. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Prinsip prinsip Dasar Metode Riset Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Pengajaran Kosakata*. Bandung : Angkasa.
- Adiningsih, Yulia. 2015. *Hubungan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas Vii Smp Islam Ibnu Sina Pamijahan Bogor*. JURNAL LINGUA Volume 1 Nomor 2 Tahun 2015.